

**PENILAIAN KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RENTABILITAS
PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM
KABUPATEN JENEPONTO**

SKRIPSI

**AL AKBAR
105720414713**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2019**

**PENILAIAN KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RENTABILITAS
PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM
KABUPATEN JENEPONTO**

SKRIPSI

**AL AKBAR
105720414713**



**Diajukan kepada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Mengikuti Ujian Skripsi**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2019**

MOTTO

Latihan adalah hal yang terbaik dari semua yang ada
(Pubilius Syrus)

*Ingatlah bahwa setiap hari dalam sejarah kehidupan kita di
tulisdengantintayangtidakdapatdihapus*

(Tomas Carlyle)

Kupersembahkan karya ini untuk

Kedua orang tuaku, saudara-saudaraku, Keluargaku

Serta orang-orang tercinta

Yang senantiasa memberikando'adanmotivasi kepadapenulis



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No.259 gedung iqra Lt.7 Telp.(0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Penilaian Kinerja Keuangan Berdasarkan Analisis Rentabilitas Pada Perusahaan Kabupaten Jeneponto
Nama Mahasiswa : Al Akbar
No.Stambuk/NIM : 105720414713
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan Bahwa Skripsi ini Telah Di Periksa dan Diajukan Di Depan Penguji Skripsi Strata Satu (S1) Pada Hari rabu Tanggal 03 juli 2019 Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar,03 Juli 2019

Menyetujui,

Pembimbing I

Drs. H. Sultan Sarda, MM
NIDN : 0015075903

Pembimbing II

Syarthini Indrayani, SE., M.SI
NIDN : 090110605

Mengetahui,

Dekan,

Ismail Rasulong, SE., MM
NBM : 903078

Ketua Program Studi

Muh. Nur Rasyid, SE., MM
NBM : 108 5576



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No.259 gedung iqra Lt.7 Telp.(0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **AI Akbar**, NIM : **105720414713**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor :0005/SK-Y/61201/091004/2019 M, Tanggal **13 Syawal 1440 H/ 17 Juni 2019 M**, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

29 syawal 1440 H

Makassar.....

03 Juli 2019 M

PANITIA UJIAN

- 1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE.,MM
(Rektor Unismuh Makassar) 
- 2. Ketua : Ismail Rasulong, SE.,MM
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
- 3. Sekretaris : Dr. Agussalim HR, SE.,MM
(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
- 4. Penguji : 1. Moh Aris Pasigai, SE.,MM 
2. Abdul Muttalib, SE.,MM 
3. Muh Nur Rasyid, SE., MM 
4. Nasrullah, SE., MM 

Disahkan oleh,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

 **Ismail Rasulong, SE.,MM**
NBM : 903078




FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin No.259 gedung iqra Lt.7 Telp.(0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Al Akbar
No.Stambuk/NIM : 105720414713
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Dengan Judul : Penilaian Kinerja Keuangan Berdasarkan Analisis Rentabilitas Pada Perusahaan Kabupaten Jeneponto Nama Mahasiswa

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji dan ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 03 Juni 2019

Yang Membuat Pernyataan,

METERAI
TEMPEL

78E28AFF779284108


6000
ENAM RIBU RUPIAH

Al Akbar

Diketahui,

Dekan,

Ketua Program Studi Manajemen


Ismail Rasulong, SE., MM
NBM : 903078


Muh. Nur Rasyid, SE., MM
NBM : 108 5576

ABSTRAK

Al Akbar, *Penilaian Kinerja Keuangan Berdasarkan Analisis Rentabilitas Pada PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) Kabupaten Jeneponto* (Dibimbing oleh Prof. Dr. Nurdin Brasit, SE., M.Si dan Drs. H. Gamalca., M.Si)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Jeneponto selama tahun 2013-2016 berdasarkan analisis rentabilitas.

Penelitian ini dilaksanakan di Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Jeneponto. Model Penelitian yang digunakan yakni dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian dilanjutkan dengan metode analisis data keuangan yang meliputi neraca dan laporan laba-rugi.

Metode Analisis yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dan membuktikan hipotesis adalah dengan Analisis Rentabilitas, dalam hal ini Rentabilitas yang digunakan adalah Rentabilitas Ekonomi dan Rentabilitas Modal Sendiri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profit Margin nampak jelas terjadi penurunan dari tahun ketahun, tahun 2013 Profit Margin 55,48 % turun menjadi 31,87 % di tahun 2014. Demikian halnya dengan tahun 2015 dan 2016 terjadi penurunan dimana tahun 2007 dengan Profit Margin 25,61 dan tahun 20 18,16. Faktor penyebabnya adalah karena Net Operating Income terjadi penurunan yang signifikan sementara Net Sales peningkatannya kurang signifikan. Sementara hasil perhitungan Turnover of Operating Asset nampak cukup stabil (peningkatan yang relatif kecil), akan tetapi dari segi penggunaan asset terlihat Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Jeneponto kurang mampu melakukan efisiensi, hal ini nampak dari Operating Asset yang digunakan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Dari perhitungan Rentabilitas modal sendiri pun terjadi penurunan dimana disebabkan oleh laba bersih yang diterima semakin kecil atau semakin menurun dari tahun ke tahun.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Rentabilitas



ABSTRACT

Al Akbar, Financial Performance Assessment Based on Analysis of Profitability in WATER DRINKING COMPANY (PDAM) Jeneponto Regency (Supervised by Prof. Dr. Nurdin Brasit, SE., M.Sc and Drs. H. Gamalca., M.Sc)

This study aims to find out how the financial performance of the Regional Water Supply Company (PDAM) of Jeneponto Regency during 2013-2016 was based on profitability analysis.

This research was conducted at the Regional Water Company in Jeneponto Regency. The research model used is the method of collecting data through interviews, observation and documentation then proceed with the method of analyzing financial data which includes the balance sheet and income statement.

The analytical method used to solve problems and prove hypotheses is by Analysis of Rentability, in this case the Rentability used is Economic Rentability and Rentability of Own Capital.

The results showed that Profit Margin clearly decreased from year to year, in 2013 Profit Margin 55.48% fell to 31.87% in 2014. Likewise in 2015 and 2016 there was a decline in which in 2015 with Profit Margin 25.61 and year 20 18.16. The reason for this is because the Net Operating Income has a significant decline while the Net Sales increase is less significant. While the Turnover of Operating Asset calculation results appear to be quite stable (relatively small increase), but in terms of asset use, the Regional Water Supply Company of Jeneponto Regency is less able to perform efficiency, this is evident from the increase in Operating Assets from year to year. From the calculation of the profitability of own capital, there was a decline which was caused by the net income received getting smaller or decreasing from year to year.

Keywords: Financial Performance, Rentability

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warahmatu. wabarakkatuh.

Puji dan Syukur penulis panjatkan khadirat Allah SWT atas berkah dan anugerahNya serta kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini walaupun dalam bentuk yang masih sangat sederhana dengan judul : “ **Penilaian Kinerja Keuangan Berdasarkan Rentabilitas pada Perusahaan Air Minum Kabupaten Jeneponto**”.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa kemampuan yang penulis miliki sangat terbatas, sehingga wajarlah jika dalam penyusunan skripsi ini sering mendapat hambatan, kesulitan ini di sebabkan terbatasnya pengalaman serta keterbatasannya pengetahuan penulis mengenai tehnik penyusunan skripsi. Namun dengan ketekunan serta kesabaran dalam menghadapi hambatan dan kesulitan sehingga penulis skripsi ini dapat diselesaikan dalam bentuk dan susunan yang sederhana.

Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa syukur dan terima kasih pada semua pihak yang telah turut dalam penyelesaian skripsi ini terutama kepada yang terhormat:

1. Teristimewah kedua orang tua, ayahanda Zainuddin Z dan ibunda tercinta Siti Syamsiayang telah memberikan segalanya dalam setiap langkah penulis serta saudara-saudaraku Adik Haerul dan Iqbal serta sepupu Abd Rahmat yang terus memberi inspirasi, motivasi dan semangat baik moril maupun materil, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE. MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Ismail Rasulong, SE, MM. selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Bapak Muh. Nur Rasyid, SE., MM selaku Ketua Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah makassar.
5. Bapak Drs. H. Sultan Sarda, MM. Selaku pembimbing Iiyang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini
6. Ibu Syarthini Indrayani, SE., M.Si. Selaku pembimbing Iiyang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini.
7. Rekan-rekan jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2013 dan 2014.
8. Dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan proposal ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini diakui masih banyak kekurangan dan kelemahan. Olehnya itu kritik dan saran yang sifatnya membangun senantiasa penyusun harapkan sebagai bahan masukan demi perbaikan selanjutnya. Harapan penyusun semoga karya tulis ini mendapat Ridho dari Allah SWT dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Makassar,03 juli 2019

Penulis

(AL AKBAR)

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
MOTTO	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAAMBAR	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Teori	8
1. Konsep dan Teori Kinerja.....	8
2. Kinerja Keuangan dan Kinerja Keuangan Perusahaan	17
3. Konsep Rasio dan Rentabilitas Keuangan	23
B. Kerangka Pikir	32
C. Hipotesis.....	32
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Objek Penelitian	33
B. Jenis dan Sumber Data	33
C. Teknik Pengumpulan Data.....	34
D. Model dan Teknik Analisis Data.....	34

E. Definisi Variabel atau Operasional	35
---	----

BAB IV. PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum	36
B. Pembahasan dan Analisis	39
1. Perhitungan Rentabilitas Ekonomi (ROA).....	39
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi ROA	45
3. Perhitungan Rentabilitas Modal Sendiri (Return On Net Worth). 49	
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rentabilitas Modal Sendiri (Return On Net Wit)	52

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	54
B. Saran	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel

Halaman

Tabel 1 Data Keuangan Tahun 2013-2016	5
Tabel 2 PDAM Kabupaten Jeneponto	45
Tabel 3 Laba Bersih (EAT) Modal Sendiri dan Rentabilitas Modal Sendiri PDAM Kabupaten Jeneponto	51



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halam
an	
Gambar 1 Kerangka Pikir	32
Gambar 2 Struktur Organisasi	38



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia ekonomi yang semakin cepat menuntut suatu pengelolaan perusahaan yang baik. Bagi pihak manajemen, pengetahuan yang baik tentang akuntansi akan membantu dalam mengelola *financial* perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan, yakni neraca dan laba rugi serta laporan yang keuangan lainnya yang mendukung. Untuk dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap neraca, sedangkan analisis laporan laba-rugi dapat memberikan gambaran tentang hasil usaha dari perusahaan yang bersangkutan.

Pengertian lain dari analisis laporan keuangan adalah analisa yang mencakup data laporan keuangan untuk melihat ukuran-ukuran dan hubungan yang sangat berguna dalam proses pengambilan keputusan (Harahap, 1998) Kemudian tekanan dalam pasar yang semakin kompetitif untuk menghasilkan keuntungan yang bertambah, telah membuat beberapa perusahaan menerapkan tolak ukur kinerja baru. Tujuan perusahaan menghasilkan laba sebesar besarnya sudah kurang relevan lagi dimasa sekarang karena tanggung jawab perusahaan tidak hanya kepada pemilik saja tetapi juga kepada semua *stakeholder*.

Stakeholder adalah *a person or group who has an interest or benefits from the outputs of bussiness corp* (Trischler, 1996;7). Dalamkaitannya dengan analisis laporan keuangan seorang pimpinan sebagai *trustee* untuk memimpin merupakan

pihak yang dapat menggunakan seluruh data keuangan perusahaan, dimana hasil analisis yang dilakukan oleh manajer yang nantinya menghasilkan kebijakan yang akan digunakan untuk kepentingan perusahaan secara sepenuhnya, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa pencapaian tujuan yang benar berpengaruh terhadap proses pencapaian *profit* yang menentukan kelangsungan suatu usaha.

Dunia usaha sudah semakin berkembang saat ini. Kemunculan berbagai perusahaan baik kecil maupun besar sudah merupakan fenomena yang biasa. Fenomena ini mengakibatkan tingkat persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat. Persaingan bagi perusahaan dapat berpengaruh positif yaitu dorongan untuk selalu meningkatkan mutu produk yang dihasilkan, akan tetapi persaingan juga menimbulkan dampak negatif bagi perusahaan, yaitu produk mereka akan tergusur dari pasar apabila perusahaan gagal meningkatkan mutu dan kualitas produk-produk yang dihasilkan. Selain itu penguasaan teknologi dan kemampuan komunikasi juga sangat dibutuhkan untuk terus dapat bertahan dalam dunia bisnis saat ini maupun di masa depan. Dengan semakin ketatnya persaingan di era globalisasi ini, Perusahaan dituntut untuk dapat bertahan untuk menghadapi semakin ketatnya persaingan. Untuk mengantisipasi persaingan tersebut, harus dapat meningkatkan kinerja perusahaan demi kelangsungan usahanya.

Pertumbuhan perekonomian Indonesia yang stabil akan berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan produk perusahaan, yang akhirnya akan berdampak pada kinerja perusahaan. Kinerja dari suatu perusahaan dapat menentukan berhasil atau tidaknya perusahaan tersebut. Fungsi dari pengukuran kinerja adalah sebagai alat bantu bagi manajemen perusahaan dalam proses pengambilan keputusan, juga

untuk memperlihatkan kepada investor maupun pelanggan atau masyarakat secara umum bahwa perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik. Apabila perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik, maka hal itu akan mendorong investor untuk menanamkan modalnya.

Untuk dapat mengetahui kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari aspek non keuangan dan aspek keuangan. Dari aspek non-keuangan, kinerja dapat diketahui dengan cara mengukur tingkat kejelasan pembagian fungsi dan wewenang dalam struktur organisasinya, mengukur tingkat kualitas sumber daya yang dimilikinya, mengukur tingkat kesejahteraan pegawai dan karyawannya, mengukur kualitas produksinya, mengukur tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan serta dengan mengukur tingkat kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sosial sekitarnya.

Namun penilaian kinerja melalui aspek non-keuangan ini relatif lebih sulit dilakukan, karena penilaian tersebut tergantung dari pihak penilaian, dimana penilaian dari satu orang akan berbeda dengan hasil penilaian orang lain. Sehingga dalam penilaian kinerja kebanyakan menggunakan aspek keuangan, dan pada umumnya banyak yang beranggapan bahwa keadaan keuangan akan mencerminkan keadaan seutuhnya kinerja sebuah perusahaan.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan umumnya menggunakan analisis rentabilitas. Kelebihan pengukuran dengan metode tersebut adalah kemudahan dalam perhitungannya selama data historis tersedia. Sedangkan kelemahannya adalah metode tersebut tidak dapat mengukur kinerja perusahaan secara akurat. Hal

ini disebabkan karena data yang digunakan adalah data akuntansi yang tidak terlepas dari penafsiran atau estimasi yang dapat mengakibatkan timbulnya berbagai macam distorsi sehingga kinerja keuangan perusahaan tidak terukur secara tepat dan akurat.

Dengan menggunakan laporan yang diperbandingkan, termasuk data tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah, prosentase serta trendnya, penganalisa menyadari bahwa rasio secara individu akan membantu dalam menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan suatu perusahaan.

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Jeneponto, dibentuk pada Tahun 1984 melalui Daftar Isian Proyek (DIP) Departemen Pekerjaan Umum (PU) Direktorat Jenderal Cipta Karya, Direktorat Air Bersih telah dibangun sarana penyediaan air bersih dengan sistem perpipaan dan pembuatan Instalasi Penjernihan Air (IPA) hingga saat ini masih menghadapi permasalahan-permasalahan dalam upaya peningkatan pelayanannya.

merupakan gambaran data keuangan perusahaan periode 2013-2016 yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan :

Tabel 1.1

PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM KABUPATEN JENEPONTO**Data Keuangan Tahun 2013 - 2016**

Tahun	Aktiva	Laba/Rugi Bersih
2013	2.317.171.758,99	14.952.183.753,31
2014	2.323.375.313,28	12.644.398.558,81
2015	338.747.715,94	12.152.526.455,87
2016	3.704.279.123,86	462.418.136,95

Sumber : Laporan Keuangan PDAM Kab. Jeneponto Tahun 2013-2016.

Dilihat dari data Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Jeneponto bahwa aktiva mengalami fluktuatif dimana pada tahun 2014 dan tahun 2015 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2013. Namun terjadi kenaikan kembali pada tahun 2016 sekitar 15 %. Sedangkan laba/rugi bersih setiap tahunnya mengalami penurunan khusus tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 mengalami penurunan sekitar 25,7 %.

Analisis terhadap laporan keuangan memerlukan suatu ukuran dan cara, di mana dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan. Perusahaan dapat menganalisis laporan keuangan dengan membandingkan rasio-rasio keuangannya selama beberapa tahun untuk mengetahui

bagaimana perkembangan kinerja perusahaan dari tahun ke tahun. Selain itu, dengan melakukan analisis terhadap rasio keuangan pihak manajemen dapat mengambil tindakan dan kebijakan yang tepat demi kelangsungan perusahaannya.

Mengingat pentingnya analisa rasio tersebut bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan perusahaan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis rentabilitas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah mengapa Laba (*Profit Margin*) PDAM Kabupaten Jeneponto setiap tahunnya mengalami penurunan?.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Jeneponto selama tahun 2013-2016 berdasarkan analisis rentabilitas.

2. Manfaat

- Bagi Lokasi Penelitian yaitu penelitian ini diharapkan menjadi tambahan informasi pada penilaian kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Jeneponto serta dalam pengelolaan rasio rentabilitas perusahaan untuk dapat menciptakan nilai bagi perusahaan (*firm's value creation*). Selain itu penelitian ini diharapkan memberikan

kontribusi sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan dan keputusan terkait perlakuan terhadap kinerja keuangan berdasarkan rasio rentabilitas Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Jeneponto.

- Bagi Pengembangan ilmu pengetahuan yaitu penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis dalam pengembangan ilmu akuntansi kontemporer, terutama dalam kajian kinerja keuangan berdasarkan rasio rentabilitas.
- Bagi peneliti yaitu lebih memahami tentang konsep dan teori kinerja keuangan dari aspek rentabilitas pada perusahaan khususnya Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Jeneponto serta sebagai salah satu persyaratan dalam penyelesaian studi guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Konsep dan Teori Kinerja

a. Konsep Kinerja

Kinerja merupakan suatu proses yang berkenaan dengan aktivitas sumberdaya manusia dalam melakukan pekerjaan yang ditugaskan. Mengingat kinerja adalah aktivitas yang berkaitan dengan unsur yang terlibat dalam suatu proses untuk menghasilkan sesuatu (*output*) maka, penilaian diperlukan sebagai dasar untuk memproduksi atau untuk pengembangan. Demikian pula kinerja karyawan berkaitan dengan sistem dan standar yang dipergunakan organisasi dalam pencapaian tujuan.

Kinerja atau performance adalah prestasi yang dihasilkan dari suatu proses atau cara bertindak dalam suatu fungsi atau lebih. Kinerja menempatkan suatu proses yang berkenaan dengan aktivitas sumberdaya manusia, dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang menghasilkan sesuatu (*output*) dalam pencapaian tujuan organisasi.

Menurut Rasul, (2000: 7), kinerja yaitu :Merupakan kondisi yang harus diketahui dan diinformasikan kepada pihak-pihak untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu organisasi yang dihubungkan dengan visi dan misi yang diemban suatu organisasi serta mengetahui dampak positif dan negatif atas kebijakan operasional yang telah ditetapkan.

8

Kata kinerja adalah padanan kata "*performance*" (Prawirosentono, 1999: 1).

Sedangkan menurut *The Scribner-Bantam English Dictionary*, *performance* berasal dari kata "*to perform*" mempunyai beberapa "entries". Arti entris tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan, menjalankan dan melaksanakan
- b. Memenuhi atau menjalankan kewajiban suatu nazar
- c. Menggambarkan suatu karakter dalam suatu pekerjaan
- d. Menggambarkannya dengan suara atau alat musik
- e. Melaksanakan atau menyempurnakan alat musik
- f. Melakukan suatu kegiatan dalam suatu permainan
- g. Memainkan (pertunjukan) music
- h. Melakukan sesuatu yang diharapkan oleh seseorang atau mesin

Berdasarkan hal tersebut, maka "entries" yang paling cocok dan tepat untuk kinerja adalah entries a, b, e, dan h, yakni: melakukan suatu kegiatan dan menyempurnakannya sesuai dengan tanggung jawabnya dengan hasil seperti yang diharapkan (Prawirosentono, 1999, 2). Lebih jauh lagi Prawirosentono, (1999, 3) mengatakan kinerja adalah :

Hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam organisasi yang modern, penilaian mekanisme penting bagi manajemen untuk meningkatkan kinerja. Menurut Simamora (2004: 328) bahwa kinerja karyawan adalah kemampuan mencapai persyaratan-persyaratan

pekerjaan. Selanjutnya dalam Pedoman Penyusunan Laporan Akuntabilitas (LAN RI, 1999) memberikan pengertian kinerja sebagai ukuran kuantitatif dan kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan dengan memperhitungkan indikator masukan, keluaran, hasil, manfaat dan dampak.

Selanjutnya Ruki dalam (Wibowo 2009 : 255) menyatakan kinerja adalah catatan tentang hasil-hasil yang diperoleh dari fungsi-fungsi pekerjaan tertentu untuk kegiatan tertentu dan selama ukuran waktu tertentu. Dalam kinerja yang mengacu pada input – proses – output, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja adalah sebagai berikut:

- a) Manusia itu sendiri
- b) Teknologi (peralatan, metode kerja)
- c) Kualitas lingkungan fisik (keselamatan dan kesehatan kerja, layout tempat kerja & dan kebersihan)
- d) Iklim dan budaya organisasi (supervisi dan kepemimpinan)
- e) Sistem kompensasi dan imbalan

Menurut Rasul, (2000: 7), kinerja yaitu :

Merupakan kondisi yang harus diketahui dan diinformasikan kepada pihak-pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu organisasi yang dihubungkan dengan visi dan misi yang diemban suatu organisasi serta mengetahui dampak positif dan negatif atas kebijakan operasional yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sedangkan Gomez(2000: 243). Kinerja yakni :

dipergunakan manajemen untuk melakukan penilaian secara periodik mengenai efektifitas operasional suatu organisasi, efektifitas pegawai berdasarkan tugas pokok dan fungsinya (TUPOKSI) berdasarkan standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Kinerja (performance) baik individual maupun organisasi dapat dijadikan sebagai alat pengendalian (controlling) terhadap keberhasilan organisasi

b. Manajemen kinerja

Manajemen kinerja (*performance management*) semakin mendapat perhatian lebih besar ketika organisasi-organisasi telah menjadi luntur dan menurut usaha yang lebih terfokus dari para stafnya. Manajemen kinerja merupakan peranan manajer yang paling penting, karena tanpanya organisasi hanya merupakan sekumpulan aktivitas tanpa tujuan atau kontrol tertentu.

Macaullydalam Wibowo(2009:249) bahwa manajemen kinerja adalah pendekatan manajemen yang dapat memberikan kesempatan kepada para pegawai untuk menghubungkan tujuan bisnis dengan tujuan dan tanggung jawab mereka sendiri. Terakhir Simamora (2004:12) mendefinisikan manajemen kinerja sebagai alat dengannya perilaku-perilaku kerja para pegawai dipadukan dengan tujuan-tujuan organisasional. Lebih lanjut dia mengatakan bahwa sebagian besar sistem manajemen kinerja mempunyai beberapa elemen yaitu :

Mendefinisikan kinerja: sangat penting untuk menunjang tujuan-tujuan strategi organisasi. Penetapan sasaran-sasaran yang jelas bagi masing-masing pegawai adalah komponen kritis dari manajemen kinerja.

Mengukur kinerja: dapat dilakukan dengan mengukur bermacam jenis kinerja lewat berbagai cara. Kuncinya adalah sering mengukur kinerja dan menggunakan informasi tersebut untuk koreksi-koreksi pertengahan periode.

Umpan balik dan pengarahan: untuk meningkatkan kinerja pegawai membutuhkan informasi tentang kinerja, disertai dengan arahan dalam meraih tingkat hasil-hasil berikutnya.

Manajemen kinerja juga membutuhkan proses agar tujuan yang diinginkan dapat dicapai. Untuk itu ada 4 langkah pokok proses manajemen kinerja yang dikemukakan oleh Chusway dalam (Mitrani 1995:35) yaitu :

- a) merencanakan kinerja meliputi penentuan tujuan kompetensi,
- b) mengolah kinerja,
- c) meninjau kinerja termasuk didalamnya menilai kinerja dan memastikan penilai kinerja yang efektif,
- d) imbalan kinerja meliputi apa yang dibayarkan dari hasil kerja. Lebih jauh ditambahkan oleh Mitrani et.al bahwa proses manajemen kinerja & meliputi : strategi dan sasaran pembatasan pekerjaan, penentuan sasaran, pelatihan dan pemberian nasehat, tinjauan atas kinerja, pelatihan keterampilan, pembayaran / pengupahan berdasarkan kinerja, serta pelatihan dan pengembangan.

Teori diatas dapat dikatakan bahwa kinerja sumber daya manusia salah satu indikatornya adalah produktifitas yang mana jika terdapat peningkatan

kinerja sumber daya manusia melalui pelatihan dan pengembangan serta pemberian kompensasi (insentif) yang lebih meningkat maka produktifitas atau output yang sesuai dengan harapan organisasi.

C. Cara Memperbaiki Kinerja

Mendiagnosa masalah-masalah dalam memperbaiki kinerja bawahan, kelompok maupun organisasi melalui metode yang dapat memperlihatkan apa yang harus diperlihatkan oleh pimpinan yaitu metode tentang kinerja. Keberhasilan organisasi sangat ditentukan oleh kemampuan individu (*individual executive*) yang berhasil mengembangkan suatu keahlian (*skill*) yang meningkatkan kinerja perusahaan.

Keberhasilan seorang eksekutif sangat ditentukan pada kemampuannya mengembangkan pemikiran strategi (*strategic thinking*) dan membangun budaya (*cultural building*) dan mengawinkan pemikiran strategi bersama, maka pemimpin harus memiliki visi yang luas (*Broad vision*) dan mengembangkan kemampuan untuk mengimplementasikan visi tersebut, akan tetapi ada perilaku pemimpin yang dapat menimbulkan permasalahan apabila:

- 1) Orientasi hanya mencakup kuartal atau tahunan dan mengabaikan keuntungan jangka panjang (*short-term orientation*).
- 2) Berpikir dangkal dan terpaku pada penyelesaian masalah-masalah harian, strategi resiko rendah (*low-risk*), seorang pemimpin harus berpikir mendalam (*deep thinking*). Serta
- 3) Hanya memperhatikan hal-hal yang murah dan gampang

mengembangkan masalah-masalah serius, hanya untuk mengobati
synton (*Quick fix expentation*)

Sistem akuntabilitas kinerja pemerintahan adalah merupakan instrumen pertanggungjawaban pemerintah yang bermanfaat antara lain untuk mendorong instansi pemerintah untuk menyelenggarakan tugas umum pemerintahan dan pembangunan secara baik dan benar (*good govermance*) yang didasarkan pada peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, kebijakan yang transparansi dan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat. Menjadikan instansi pemerintah yang akuntabel sehingga dapat beroperasi secara efisien, efektif, dan responsive terhadap aspirasi masyarakat dan lingkungannya. Menjadikan masukan dan umpan balik bagi pihak-pihak berkepentingan dalam meningkatkan kinerja pemerintahan serta terpeliharanya kepercayaan masyarakat kepada pemerintah.

D. Pengukuran dan Evaluasi Kinerja

Pengukuran kinerja digunakan untuk penilaian atas keberhasilan/ kegagalan pelaksanaan kegiatan/program/ kebijaksanaan sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan misi dan visi organisasi pemerintahan.

Pengukuran kinerja mencakup penetapan indikator kinerja dan penetapan capaian indikator kinerja. Selanjutnya, dilakukan evaluasi kinerja dengan cara menghitung nilai capaian kinerja dari pelaksanaan kegiatan/program/kebijaksanaan yang telah ditetapkan. Kemudian untuk menilai pertanggungjawaban pencapaian

tujuan dan sasaran yang ditetapkan berdasarkan hasil perencanaan stratejik masing-masing kegiatan organisasi manajemen pemerintahan. Dilakukan juga analisis pencapaian kinerja dengan menginterpretasikan lebih lanjut hasil pengukuran kinerja yang menggambarkan keberhasilan/kegagalan organisasi pemerintahan dalam melaksanakan misinya.

Apabila diasumsikan bahwa semakin tinggi realisasi dapat menggambarkan pencapaian indikator kinerja yang semakin baik, maka untuk menghitung capaian indikator kinerja digunakan rumus sebagai berikut Anonim (1999: 22): Capaian indikator kinerja = $\frac{\text{Realisasi}}{\text{Rencana}} \times 100\%$. Namun, jika diasumsikan bahwa semakin tinggi realisasi menunjukkan semakin rendahnya pencapaian kinerja, maka digunakan rumus yakni Capaian indikator kinerja = $\frac{[\text{Rencana} - (\text{Realisasi} - \text{Rencana})]}{\text{Rencana}} \times 100\%$. Sedangkan untuk menghitung nilai capaian indikator kinerja kegiatan yang diperoleh dengan menggunakan rumus: Nilai Capaian Indikator = $\frac{\text{Capaian indikator kinerja} \times \text{Bobot indikator kinerja}}{100\%}$.

Kresner dalam Mink dalam Wibowo (2009: 253), mengemukakan ada 7 indikator kinerja, yaitu:

- (a) pengawasan
- (b) perencanaan kerja
- (c) komunikasi
- (d) sikap
- (e) kerjasama
- (f) kebiasaan kerja
- (g) keuntungan. Sejalan dengan itu, Hodgett dan Kuratko dalam

Gomes (2000) mengemukakan indikator prestasi kerja ada 5, yaitu:

- (a) kuantitas kerja
- (b) kualitas kerja
- (c) kebiasaan kerja
- (d) hubungan antara individu
- (e) kemampuan pengawasan.

Menurut Arnold dalam (Wibowo 2009:350), bahwa untuk mengukur prestasi kerja dapat dilakukan berdasarkan grafik rating scales dengan indikator yaitu:

- (a) Kuantitas kerja
- (b) kualitas kerja
- (c) kerjasama (d) Kepuasan.

Selanjutnya Maier dalam (Mangkunegara 2005: 72) mengemukakan bahwa untuk mengukur prestasi kerja tergantung daripada pekerjaan dan tujuan yang ingin dicapai.

Seorang dikatakan berprestasi apabila ia dapat mendapatkan hasil yang lebih dari sebelumnya. Dalam hal ini prestasi diadakan sebagai suatu kemampuan maksimal yang mungkin dicapai seseorang.

Lingkungan organisasi yang mendukung peningkatan kinerja adalah lingkungan dengan hubungan kerja antar pegawai yang harmonis, lingkungan yang bebas polusi dan lingkungan yang bebas dari ancaman baik ancaman dari luar maupun dari dalam organisasi. *Kale* dalam (Wibowo 2009:351) mengungkapkan bahwa:

”Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sumber daya manusia dapat dibagi kedalam dua perbedaan pokok, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri manusia (intrinsik) dan faktor yang berasal dari luar diri (lingkungan) manusia (ekstrinsik)”.

Faktor dari dalam diri manusia berupa pengetahuan yang dapat diukur dari tingkat pendidikan sedangkan dari lingkungan dapat berupa instrumen kerja, penghargaan, lingkungan kerja dan budaya kerja.

2. Kinerja Keuangan dan Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Menteri Keuangan RI berdasarkan keputusan NO.740/kmk/00/1989 tanggal 28 Juni 1989 bahwa yang dimaksud kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan merupakan prestasi yang dicapai oleh perusahaan pada saat tertentu dengan menggunakan perhitungan berdasarkan tolak ukur analisis rasio yang didasarkan pada laporan keuangan. Pengukuran kinerja sangat penting dilakukan dengan tujuannya untuk menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan hasil nyata yang dicapai suatu badan usaha dalam suatu periode tertentu yang dapat mencerminkan tingkat kesehatan keuangan badan usaha tertentu dan dipergunakan untuk menunjukkan dicapainya hasil yang positif.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur dengan cara menganalisis laporan keuangan yang tersedia. Melalui analisis laporan keuangan, keadaan dan perkembangan finansial perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan dapat diketahui, baik di waktu lampau maupun di waktu yang sedang berjalan sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan diterapkan.

Dari segi manajemen keuangan, perusahaan dikatakan mempunyai kinerja yang baik atau tidak dapat diukur dengan (Sugiono, 2009 : 65) :

1. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban (utang) yang akan jatuh tempo (*liquidity*).
2. Kemampuan perusahaan untuk menyusun struktur pendanaan, yaitu perbandingan antara utang dan modal (*leverage*).
3. Kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan (*Profitability*).
4. Kemampuan perusahaan untuk berkembang (*growth*), dan
5. Kemampuan perusahaan untuk mengelola aset secara maksimal (*activity*).

Horne dan Wachowicz (2005 : 201 – 202) mengemukakan agar dapat mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya, analisis keuangan perlu melakukan pemeriksaan atas berbagai aspek kesehatan keuangan perusahaan. Alat yang sering digunakan selama pemeriksaan tersebut adalah rasio keuangan (*financial ratio*) atau indeks, yang menghubungkan data angka akuntansi dan didapat dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Agar rasio keuangan ada gunanya, maka diperlukan beberapa standar untuk perbandingan. Praktek yang

umum dilakukan adalah membandingkan rasio keuangan perusahaan dengan pola rasio untuk industri atau lini bisnis di mana perusahaan beroperasi.

Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para anggotanya. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan prestasi manajemen. Penilaian prestasi atau kinerja suatu perusahaan diukur karena dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal.

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Sebelum memahami masalah penilaian kinerja lebih jauh, maka ada beberapa pengertian kinerja seperti yang telah dijelaskan oleh Helfert (1996:67) bahwa “Kinerja perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen.”

Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa kinerja merupakan indikator dari baik buruknya keputusan manajemen dalam pengambilan keputusan. Manajemen dapat berinteraksi dengan lingkungan interen maupun eksteren melalui

informasi. Informasi tersebut lebih lanjut dituangkan atau dirangkum dalam laporan keuangan perusahaan.

Pengertian lain tentang kinerja yaitu “Performance adalah ukuran seberapa efisien dan efektif sebuah organisasi atau seorang manajer untuk mencapai tujuan yang memadai.” (Stoner et al, 1996:9) . Adapun pengertian efektif dan efisien menurut Stoner et al (1996:9):

“Efisien adalah kemampuan untuk meminimalkan penggunaan sumber daya dalam mencapai tujuan organisasi berarti melakukan dengan tepat, sedangkan efektivitas adalah kemampuan untuk menentukan tujuan yang memadai berarti melakukan hal yang tepat.”

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja (Performance) perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.

Adapun manfaat dari penilaian kinerja perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- b. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- c. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.

- d. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- e. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Adapun tujuan penilaian kinerja perusahaan menurut Munawir (2000:31) adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajibannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya pada saat ditagih.
- b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- d. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Laporan keuangan merupakan gambaran dari suatu perusahaan pada waktu tertentu (biasanya ditunjukkan dalam periode atau siklus akuntansi), yang menunjukkan kondisi keuangan yang telah dicapai suatu perusahaan dalam periode

tertentu. Dengan kata lain, laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, yaitu merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Menurut Munawir (2000:31) “Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan.” Dengan melihat laporan keuangan suatu perusahaan akan tergambar didalamnya aktivitas perusahaan tersebut. Oleh karena itu, laporan keuangan perusahaan merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk komunikasi dan juga digunakan sebagai alat pengukur kinerja perusahaan.

Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen, merupakan persoalan yang kompleks karena menyangkut efektivitas pemanfaatan modal dan efisiensi dari kegiatan perusahaan yang menyangkut nilai serta keamanan dari berbagai tuntutan yang timbul terhadap perusahaan.

Jadi dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, dapat digunakan suatu ukuran atau tolok ukur tertentu. Biasanya ukuran yang digunakan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan. Adapun jenis perbandingan dalam analisis rasio keuangan meliputi dua bentuk yaitu membandingkan rasio masa lalu, saat ini ataupun masa yang akan datang untuk perusahaan yang sama. Dan bentuk yang lain yaitu dengan perbandingan rasio antara satu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis.

3. Konsep Rasio dan Rentabilitas Keuangan

Dari laporan keuangan yang telah disusun oleh perusahaan maka pihak manajemen perusahaan akan dapat melakukan rencana-rencana untuk menentukan tujuan perusahaan. Salah satu rencana perusahaan adalah melakukan analisa rentabilitas yang berikaitan dengan peningkatan efisiensi kerja perusahaan.

a. Pengertian Rentabilitas

Pada umumnya rentabilitas dapat diartikan sebagai suatu perbandingan antara laba yang diperoleh dalam operasi perusahaan dengan modal, dalam hal ini penulis akan mengemukakan beberapa pendapat antara lain:

Menurut pendapat S. Munawir, pengertian tentang rentabilitas sebagai berikut “ Rentabilitas atau profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk

menghasilkan laba selama periode tertentu.” Sedangkan menurut Bambang Riyanto memberikan pengertian rentabilitas adalah sebagai berikut:

“ Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.”

Menurut Alex S. Nitisemito mengatakan sebagai berikut “ Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan modal yang digunakan dan dinyatakan dengan prosentase.”

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa rentabilitas suatu perusahaan merupakan pencerminan kemampuan modal perusahaan yang bersangkutan untuk mendapatkan keuntungan. Oleh karena rentabilitas merupakan pencerminan efisiensi suatu perusahaan di dalam menggunakan modal kerjanya, maka cara menggunakan tingkat rentabilitas untuk ukuran efisiensi suatu perusahaan merupakan cara yang baik.

Dengan demikian maka jelaslah bahwa rentabilitas merupakan suatu hal yang sangat penting bagi suatu perusahaan, sebagai suatu usaha efisiensi di mana setiap perusahaan dalam operasinya selalu berusaha meningkatkan labanya agar asset rentabilitas sesuai dengan standar. Menurut Abbas Kartadinata, pada dasarnya profitabilitas dapat dibagi dalam dua jenis, yaitu:

1. Perbandingan laba terhadap penjualan.
2. Perbandingan laba terhadap aktiva.

Perbandingan antara laba dengan penjualan dikenal dengan profit on sales, sedangkan perbandingan antara laba dengan aktiva dikenal dengan return on assets, sering juga disebut dengan rentabilitas.

Sedangkan rasio rentabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*profit*), karena seperti yang telah diketahui bahwa laba menyatakan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dalam laba juga diukur keterampilan, kepandaian serta keahlian manajemen. Menurut Darsono dan Ashari (2005:57) untuk mengetahui laba yang dihasilkan dan juga tingkat efisiensi perusahaan dapat menggunakan 2 Rasio Rentabilitas di antaranya :

1. Rentabilitas Ekonomi

Menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan, yaitu seberapa besar *operating assets* tersebut dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Operating Assets}} \times 100 \%$$

2. Rentabilitas Modal Sendiri

Menunjukkan kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan EAT setelah dikurangi pajak dan bunga.

EAT

Rumus = ----- x 100 %

Modal Sendiri

b. Rentabilitas Ekonomis (Earning Power)

Yang dimaksud dengan rentabilitas ekonomis adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut yang dinyatakan dalam prosentase. Oleh karena pengertian rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan maka rentabilitas ekonomis dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modalnya yang ada untuk menghasilkan laba.

Menurut Alex S. Nitisemito, Rentabilitas Ekonomis adalah sebagai berikut:

“ Rentabilitas ekonomis adalah membandingkan laba/rentabilitas yang diperoleh perusahaan tersebut dengan seluruh modalnya, baik modal asing maupun modal sendiri. Dalam menghitung rentabilitas ekonomis ini modal sendiri maupun modal asing tidak diadakan perbedaan dan dianggap sebagai suatu kesatuan.”

Menurut Bambang Riyanto, Perhitungan Rentabilitas Ekonomi adalah sebagai berikut:

” Perhitungan Rentabilitas Ekonomi adalah modal yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomi hanyalah modal yang bekerja didalam perusahaan (Operating Capital / Assest). Demikian pula laba yang diperhitungkan untuk menghitung laba rentabilitas ekonomi hanyalah laba yang berasal dari operasi perusahaan, yaitu yang disebut laba (Net Operating Income).

Rumus:

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Net operating income}}{\text{Operating Capital} / \text{Net sales}} \times 100\%$$

Tinggi rendahnya rentabilitas ekonomi ditentukan oleh dua faktor yaitu:

1. Profit margin yaitu perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales*, perbandingan mana dinyatakan dengan persentase.
2. *Turnover of operating assets* (tingkat perputaran aktiva usaha) yaitu kecepatan perputarannya *operating assets* dalam suatu periode tertentu. *Turnover* tersebut dapat ditentukan dengan membagi antara *net sales* dengan *operating assets*.

Untuk dapat menaikkan rentabilitas ekonomis atau *earning power* dari suatu perusahaan, maka baiklah penulis mengemukakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *earning power* adalah sebagai berikut:

- *Profit margin*

Yang dimaksud dengan profit margin adalah perbandingan antara net operating income dengan sales atau penjualan bersih dan dinyatakan dalam persentase, yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{Net operating income}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Net sales

- *Turnover operating asset* (Tingkat perputaran modal usaha)

Yaitu dengan cara membandingkan antara *net sales* atau penjualan bersih dengan *operating asset* atau modal usaha, dan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Turnover operating asset} = \frac{\text{Operating asset}}{\text{Net sales}} \times 1 \text{ kali}$$

Dengan dasar kedua faktor di atas, maka secara matematis dapat diketahui besarnya rentabilitas ekonomis yaitu hasil kali antara *profit margin* dan *turnover of operating assets*. Apabila ingin memperbesar rentabilitas ekonomis dengan memperbesar *profit margin*, ini berarti hubungan dengan usaha untuk mempertinggi efisiensi di bidang produksi, penjualan dan pembedahan administrasi. Sedangkan untuk memperbesar rentabilitas ekonomis dengan memperbesar *turnover of operating assets*, dan berhubungan dengan kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

c. Rentabilitas Modal Sendiri

Yang dimaksud dengan rentabilitas modal sendiri adalah perbandingan antara jumlah laba dengan modal sendiri di pihak lain. Atau dengan kata lain bahwa rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Namun di dalam

perhitungan laba di sini ada perbedaan dengan rentabilitas ekonomis laba yang diperhitungkan adalah laba yang berasal dari operasi perusahaan, sedangkan laba yang diperhitungkan dalam rentabilitas modal sendiri adalah laba usaha setelah dikurangi dengan bunga modal asing atau bunga pinjaman dan pajak perseroang.

Dengan demikian maka jelaslah perbedaan antara rentabilitas ekonomis dengan rentabilitas modal sendiri baik dari segi modal yang diperhitungkan ataupun dari laba yang dipergunakan untuk menentukan tingkat rentabilitas bagi suatu perusahaan. Menurut pendapat Bambang Riyanto, rentabilitas juga dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1. Rentabilitas ekonomis ialah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam proses.
2. Rentabilitas modal sendiri atau rentabilitas usaha ialah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak, jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba di pihak lain atau dengan kata lain rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan.

d. Cara Meningkatkan Rentabilitas

Adapun beberapa cara untuk meningkatkan rentabilitas perusahaan antara lain seperti yang dikemukakan oleh Alex S. Nitisemito adalah sebagai berikut:

- Menaikkan *profit margin* yaitu dengan jalan mengusahakan kenaikan net sales lebih besar daripada kenaikan *operating expenses*.
- Menaikkan *profit margin* dengan mengusahakan penurunan *sales* dengan harapan hal ini disertai dengan turunnya *operating expenses* yang jauh lebih besar.
- Menaikkan *turnover of operating assets* yaitu dengan mengusahakan kenaikan *net sales* yang jauh lebih besar daripada kenaikan *operating assets*.
- Menaikkan *turnover of operating assets* dengan menurunkan *net sales* dengan harapan *operating assets* dapat diturunkan lebih banyak.
- Menaikkan profit margin dan sekaligus *turnover of operating assets* yaitu mengusahakan kenaikan profit margin dan sekaligus *turnover of operating assets*.”

“Karena tingkat rentabilitas mencerminkan kemampuan modal perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, maka dengan demikian tingkat rentabilitas yang tinggi dapat merupakan pencerminan efisiensi yang tinggi pula.”

Dalam mengukur efisiensi perusahaan dengan mendasarkan pada jumlah keuntungan semata-mata kuranglah tepat sebab keuntungan yang tinggi tersebut belum mesti disertai tingkat rentabilitas yang tinggi pula. Tinggi dan rendahnya rentabilitas perusahaan dipengaruhi oleh tinggi rendahnya rentabilitas ekonomis atau *return on investment* (ROI). Adapun yang dimaksud dengan return on investment ini menurut pendapat S. Munawir adalah sebagai berikut:

“ *Return on investmen* adalah salah satu bentuk dari profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana

yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.”

Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan sebagaimana yang dimaksud definisi di atas dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

ROI = *Profit Margin* × *Net Operating Income* atau

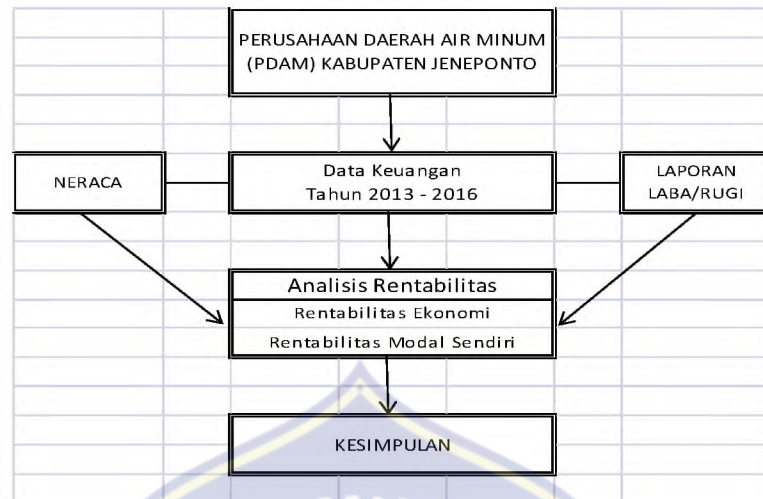
$$\text{ROI} = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Sales}} \times \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Dapat juga digunakan rumus:

$$\text{ROI} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Dari analisa *return on investment* kita dapat mengetahui atau mengukur efisiensi daripada penggunaan modal secara keseluruhan untuk menghasilkan suatu keadaan managerial yang baik. Adapun cara untuk memperbesar tingkat rentabilitas dapat dilakukan seperti cara tersebut di atas tentunya yang sesuai dengan kondisi perusahaan yang bersangkutan

Kerangka Pikir



Gambar 1.

Kerangka Pikir

B. Hipotesis

Diduga bahwa penurunan laba (Profit) pada PDAM Kabupaten Jenepono disebabkan karena kinerja keuangan yang tidak efektif dan efisien baik dari segi rentabilitas ekonomi maupun rentabilitas modal sendiri.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) jln. Mali dg gassing Kabupaten Jeneponto, pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut :

1. Tersedianya data yang diperlukan dalam penelitian ini.
2. Perusahaan mempunyai masalah yang harus dipecahkan.

B. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Sugiyono, 1999:11). Penelitian ini digunakan untuk menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Penelitian ini dilakukan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari rasio rentabilitas Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Jeneponto selama tahun 2013-2016.

Sedangkan sumber data penelitian ini yakni Data yang diperoleh dari obyek penelitian berupa gambaran umum Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Jeneponto, struktur organisasi, neraca dari tahun 2013–2016, laporan rugilaba dari tahun 2013–2016, dan jumlah tenaga kerja.

C.1 Pengumpulan Data 34

Data penelitian ini dikumpulkan dengan cara :

1. Wawancara, yaitu dengan mengadakan wawancara secara langsung atas obyek penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan.
2. Observasi, yaitu dengan pengamatan langsung pada obyek yang diteliti dengan mencatat keterangan atau hal-hal yang berguna bagi penyusunan data untuk dianalisis.
3. Dokumentasi, yaitu dengan membuat salinan atau mengadakan arsip-arsip dan catatan-catatan perusahaan yang ada mengenai neraca, laporan rugilaba,

jumlah produksi, jumlah karyawan, pelayanan yang diberikan, gambaran umum perusahaan, dan struktur organisasi perusahaan.

D. Model dan Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menyediakan laporan keuangan yang diperoleh dari perusahaan yang bersangkutan meliputi neraca, laporan rugi-laba dan jumlah tenaga kerja selama tahun 2013-2016.

2. Melakukan analisis laporan keuangan dengan rasio keuangan, yang meliputi :

a. Rentabilitas Ekonomi

Menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan, yaitu seberapa besar *operating assets* tersebut dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan :

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Total Harta}} \times 100 \%$$

b. Rentabilitas Modal Sendiri

Menunjukkan kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan EAT setelah dikurangi pajak dan bunga.

EAT

Rumus = ----- x 100 %

Modal Sendiri

E. Defenisi Variabel atau Operasional

1. Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Jeneponto selama tahun 2013-2016 adalah prestasi yang dicapai oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Jeneponto dalam periode atau tahun 2013-2016 yang mencerminkan tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut.
2. Rentabilitas Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Jeneponto selama tahun 2013-2016 adalah kemampuan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Jeneponto untuk menghasilkan laba selama periode atau tahun 2013-2016 atau kemampuan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Jeneponto untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan modal yang digunakan dan dinyatakan dengan persentase.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM

PDAM Kabupaten Jeneponto memiliki visi: "Meningkatkan Kualitas Air Minum yang Sehat dan Terjangkau oleh Masyarakat". Berdasarkan visi tersebut, PDAM Kabupaten Jeneponto merumuskan dan menetapkan misi organisasi: "Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Jeneponto akan menjadi perusahaan air minum yang otonom dan profesional yang mengutamakan pelayanan yang prima kepada masyarakat pemakai air minum.

Kelahiran PDAM Kabupaten Jeneponto diawali dengan adanya tuntutan dan kebutuhan akan air bersih (air minum) bagi masyarakat Kota Kabupaten Jeneponto dan sekitarnya. Pada tahun 1984 melalui DIP Departemen PU Direktorat Jenderal Cipta Karya, Direktorat Air Bersih dibangun sarana penyediaan air bersih dengan sistem perpipaan dan pembuatan instalasi penjernihan air (IPA).

Sarana air bersih yang telah dibangun ini awalnya dikelola oleh Badan Pengelola Air Minum (BPAM) yang dibentuk dengan Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 140/KPTS/CK/1983 Tanggal 20 Agustus 1983. pada Tahun 1992, dalam pengelolaannya dialihkan kepada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) dengan Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 772/KPTS/1992 Tanggal 1 Desember 1992, walaupun sebenarnya sejak Tahun

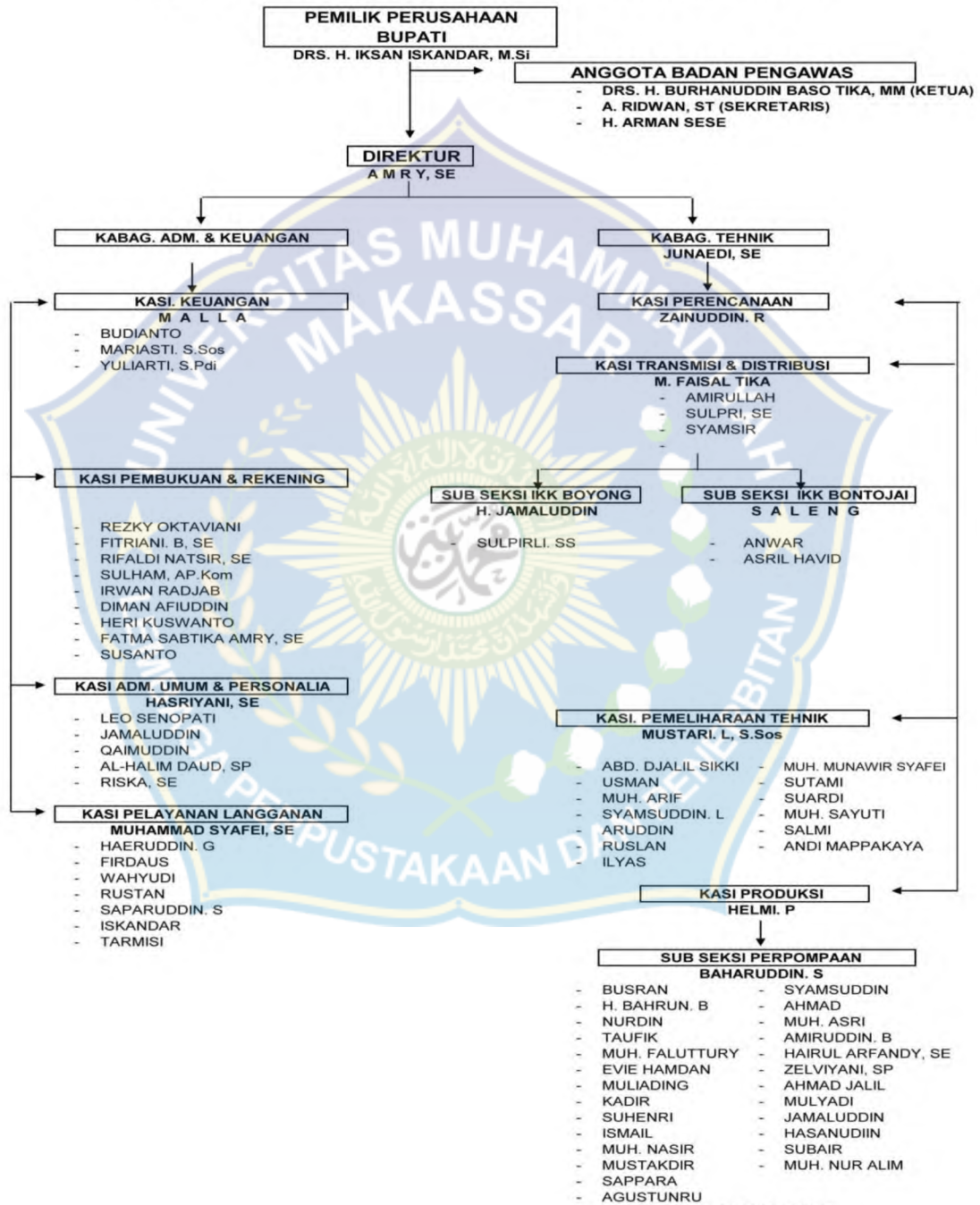
1988 telah terbentuk PDAM dengan Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Jeneponto Nomor 6 Tahun 1988 Tanggal 13 Desember Tahun 1988.

Sistem penyediaan air bersih (air minum) yang ada pada saat ini merupakan hasil pengembangan bertahap yang pada awal pembangunannya pada Tahun 1982 dan baru dioperasikan pada Tahun 1984 dengan kapasitas 10 liter/detik dengan sambungan rumah 100 pelanggan termasuk Hidran Umum yang kemudian berkembang menjadi 50 liter/detik dengan jumlah pelanggan 5.694 buah sambungan rumah termasuk hidran umum dan terminal air.

Sementara itu, sistem pengolahan air yang dikelola oleh PDAM Kabupaten Jeneponto menggunakan sistem pengolahan lengkap dengan sumber air baku adalah air permukaan (air sungai) yang diambil dari sungai Kelara dengan kapasitas sumber air baku sebesar 2.500 liter/detik pada musim kemarau.

Adapun ketersediaan (keadaan) sumber daya manusia pada PDAM Kabupaten Jeneponto saat ini berjumlah 64 orang dengan klasifikasi pegawai teknik sebanyak 22 orang dan pegawai non-teknik (administrasi) sebanyak 23 orang termasuk tenaga sukarela sebanyak 11 orang. Sementara itu, struktur organisasi PDAM Kabupaten Jeneponto dapat dilihat pada gambar berikut ini.

STRUKTUR ORGANISASI PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM KABUPATEN JENEPONTO



Jeneponto, 20 Oktober 2014

Direktur :

A M R Y, SE

B. PEMBAHASAN DAN ANALISIS

Seperti telah dijelaskan terdahulu bahwa laporan keuangan suatu perusahaan disusun atau disiapkan pada akhir periode akuntansi yang terdiri dari neraca, laporan rugi laba, dan laporan keuangan lainnya. Dimana neraca memperlihatkan atau menggambarkan keadaan posisi keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Jeneponto yang terdiri dari aktiva, passive dan modal pada setiap akhir periode, sedangkan laporan rugi laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai serta biaya yang dikeluarkan untuk mencapai hasil atau target yang telah ditentukan.

Laporan keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Jeneponto disusun dalam bentuk neraca dan laporan rugi laba pada periode atau akhir tahun. Tujuan analisis ini akan memperlihatkan laporan keuangan PDAM yang terdiri dari :

- a). Neraca Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Jeneponto per 31 Desember 2013 sampai dengan 31 Desember 2016.
- b). Laporan rugi laba Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Jeneponto per 31 Desember 2013 sampai dengan 31 Desember 2016.

1. Perhitungan Rentabilitas Ekonomi (ROA)

Perhitungan Rentabilitas Ekonomi (ROA) sebagaimana telah dijelaskan pada bab III diatas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu :

- 1). Menghitung secara langsung dengan membandingkan Net Operating Income (NOI) dan Operating Asset dimana dirumuskan :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Operating Assets}} \times 100 \%$$

- 2). Menghitung terlebih dahulu Profit Margin selanjutnya Turnover of Operating Assets. Dari perhitungan tersebut diatas keduanya dikalikan sehingga didapatkan ROA.

a. Perhitungan ROA tahun 2013

Pada tahun 2013 Net Operating Income yang diperoleh Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Jeneponto Rp. 14.952.183.753.31. Net Sales sebesar Rp. 2.317.171.758.99 serta Net Operating Assets sebesar Rp. 5.613.013.483.36.

Cara I

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Operating Assets}} \times 100 \%$$

$$= \frac{14.952.183.753.31}{2.317.171.758.99} \times 100 \%$$

$$\text{ROA} = 64.52 \%$$

Cara II

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Sale}} \times 100 \%$$

$$= \frac{14.952.183.753.31}{5.613.013.483.36} \times 100 \%$$

$$= 26.63 \%$$

$$\text{Turnover of Operating Assets} = \frac{\text{Net Sale}}{\text{Net Operating Assets}} \times 100 \%$$

$$= \frac{5.613.013.483.36.}{2.317.171.758.99} \times 100 \%$$

$$= 2.422 \times$$

Setelah mendapatkan hasil dari Profit Margin maupun Turnover of Operating Assets maka keduanya dikalikan yakni $26.63 \times 2.422 \times$ maka hasilnya adalah 64.52 %.

b. Perhitungan ROA tahun 2014

Pada tahun 2014 Net Operating Income yang diperoleh Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Jeneponto Rp. 12.644.392.558.81. Net Sales sebesar Rp 2.327.375.313.28 serta Net Operating Assets sebesar Rp. 6.344.710.225.00.

Cara I

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Operating Assets}} \times 100 \%$$

$$= \frac{12.644.392.558.81}{2.327.375.313.28} \times 100 \%$$

$$\text{ROA} = 56.60 \%$$

Cara II

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Sale}} \times 100 \%$$

$$= \frac{12.644.392.558.81}{6.344.710.225.00} \times 100 \%$$

$$= 19.92 \%$$

$$\text{Turnover of Operating Assets} = \frac{\text{Net Sale}}{\text{Net Operating Assets}} \times 100 \%$$

$$= \frac{6.344.710.225.00}{2.327.375.313.28} \times 100 \%$$

$$= 2.714 \times$$

Setelah mendapatkan hasil dari Profit Margin maupun Turnover of Operating Assets maka keduanya dikalikan yakni $19.92 \times 2.174 \times$ maka hasilnya adalah 56.60% .

c. **Perhitungan ROA tahun 2015**

Pada tahun 2015 Net Operating Income yang diperoleh Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Jeneponto Rp. 12.152.526.455.87. Net Sales sebesar Rp. 338.747.715.94 serta Net Operating Assets sebesar Rp. 7.340.923.238.00.

Cara I

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Operating Assets}} \times 100 \%$$

$$= \frac{12.152.526.455.87}{338.747.715.94} \times 100 \%$$

$$\text{ROA} = 35.87 \%$$

Cara II

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Sale}} \times 100 \%$$

$$= \frac{12.152.526.455.87}{7.340.923.238.00} \times 100 \%$$

$$= 16.55 \%$$

$$\text{Turnover of Operating Assets} = \frac{\text{Net Sale}}{\text{Net Operating Assets}} \times 100 \%$$

$$= \frac{7.340.923.238.00}{338.747.715.94} \times 100 \%$$

$$= 2.167 \text{ x}$$

Setelah mendapatkan hasil dari Profit Margin maupun Turnover of Operating Assets maka keduanya dikalikan yakni $16.55 \times 2.167 \text{ x}$ maka hasilnya adalah 35.87% .

d. Perhitungan ROA tahun 2016

Pada tahun 2016 Net Operating Income yang diperoleh Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Jeneponto Rp. 462.418.136.95. Net Sales sebesar Rp. 2.546.605.429 serta Net Operating Assets sebesar Rp. 3.704.279.123.86.

Cara I

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Operating Assets}} \times 100 \%$$

$$= \frac{462.418.136.95}{3704.279.123.86} \times 100 \%$$

$$\text{ROA} = 12.48 \%$$

Cara II

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Sale}} \times 100 \%$$

$$= \frac{462.418.136.95}{2.546.605.429} \times 100 \%$$

$$= 18.16 \%$$

$$\text{Turnover of Operating Assets} = \frac{\text{Net Sale}}{\text{Net Operating Assets}} \times 100 \%$$

$$= \frac{2.546.605.429}{3.704.279.123.86} \times 100 \%$$

$$= 0.687 \times$$

Setelah mendapatkan hasil dari Profit Margin maupun Turnover of Operating Assets maka keduanya dikalikan yakni $18.16 \times 0.687 \times$ maka hasilnya adalah 12.48 %.

Adapun hasil dari perhitungan Profit Margin, Turnover of Operating Assets maupun ROA dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Jeneponto dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel. 2
PDAM Kabupaten Jeneponto

Tahun	Profit Margin,	Turnover of Operating Assets	Return On Assets (%)
2013	26.63 %	2.422 X	64.52 %
2014	19.92 %	2.714 X	56.60 %
2015	16.55 %	2.167 X	12.48 %
2016	18.16 %	0.687 X	12.48 %

Sumber : Data Olahan

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi ROA

Sebagaimana dikemukakan pada bagian sebelumnya bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi Rentabilitas Ekonomi (ROA) adalah Profit Margin dan Turnover of Operating Assets. Berikut ini akan dibahas kedua faktor tersebut dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016.

a. Analisa untuk periode 2013 – 2014

Pada tahun 2014 ROA adalah 56.60 % angka ini mengalami penurunan dibanding dengan ROA tahun 2013 dimana ROA tahun 2013 mencapai 64.52 %. Penurunan ini disebabkan karena terjadi penurunan Profit Margin 64.52 % ditahun 2014 menjadi 19.92 % tahun 2014. Tetapi berbeda dengan Turnover of Operating Assets terjadi peningkatan dari 2.422 x ditahun 2013

menjadi 2.714 x ditahun 2014. Jika kita lihat penurunan ROA tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

- ***Analisa Profit Margin***

Pada tahun 2013 Net Operating Income adalah sebesar 14.952.183.753.31, sementara pada tahun 2014 hanya sebesar 12.644.398.558.81. Penurunan Net Operating Income ini disebabkan oleh karena pada tahun 2014 terjadi kenaikan biaya langsung berupa biaya sumber air, biaya pengalihan air, biaya transmisi dan distribusi sebesar 2.037.550.702,98 sedangkan tahun 2013 hanya sebesar 1.728.524526.89. walaupun biaya tidak langsung berupa biaya umum dan administrasi mengalami penurunan 1.216.093.129,29 di tahun 2013 sedangkan tahun 2014 menjadi 956.201.888.27.

- ***Analisa Turnover of Operating Assets***

Pada tahun 2014 mengalami peningkatan dari 2.714 x ditahun 2013 menjadi 2.422 x ditahun 2014. Peningkatan ini disebabkan karena peningkatan Net Sales sebesar Rp. 5.613.013.483.36 tahun 2013 sedangkan Net Sales sebesar Rp. 6.344.710.225.00 di tahun 2014.

b. Analisa untuk periode 2014 – 2015

Pada tahun 2015 ROA adalah 35.87 % % angka ini mengalami penurunan dibanding dengan ROA tahun 2014 dimana ROA tahun 2014 mencapai 56.60 % %. Penurunan ini disebabkan karena terjadi penurunan Profit Margin 19.92 % ditahun 2014 menjadi 16.55 % tahun 2015. Tetapi berbeda dengan Turnover of Operating Assets terjadi peningkatan dari 2.714 x

ditahun 2014 menjadi 2.164 x ditahun 2015. Jika kita lihat penurunan ROA tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

- ***Analisa Profit Margin***

Pada tahun 2014 Net Operating Income adalah sebesar 2.327.375.313,28, sementara pada tahun 2015 hanya sebesar 33.747.715,94 . Penurunan Net Operating Income ini disebabkan oleh karena pada tahun 2015 terjadi kenaikan biaya langsung usaha berupa biaya sumber air, biaya pengalihan air, biaya transmisi dan distribusi sebesar 1.899.657.376,54 sedangkan tahun 2014 hanya sebesar 2.037.550.702,98. Tetapi biaya tidak langsung berupa biaya umum dan administrasi mengalami peningkatan yang lebih tinggi dengan biaya langsung yakni sebesar 956.201.888,27 di tahun 2014 sedangkan tahun 2015 menjadi 1.153.247.121,62. Biaya umum dan administrasi yang mengalami peningkatan cukup signifikan yaitu biaya pegawai umum dan administrasi yakni tahun 2014 hanya 244.663.649,00 sedangkan tahun 2015 menjadi 577.534.912,00 dimana kenaikannya lebih dari 100 %.

- ***Analisa Turnover of Operating Assets***

Pada tahun 2015 mengalami peningkatan dari 2.422 x ditahun 2014 menjadi 2.167 x ditahun 2015. Peningkatan ini disebabkan karena peningkatan Net Sales sebesar Rp. 6.344.710.225,00 tahun 2014 sedangkan Net Sales sebesar Rp7.340.923.238,00 di tahun 2015.

c. Analisa untuk periode 2015 – 2016

Pada tahun 2016 ROA adalah 12.48 % angka ini mengalami penurunan dibanding dengan ROA tahun 2015 dimana ROA tahun 2015 mencapai 35.87 %. Penurunan ini disebabkan karena terjadi penurunan Profit Margin 16.55 % ditahun 2015 menjadi 18.16 % tahun 2016. Tetapi berbeda dengan Turnover of Operating Assets terjadi peningkatan dari 2.167 x ditahun 2015 menjadi 0.687 x ditahun 2016. Jika kita lihat penurunan ROA tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

- ***Analisa Profit Margin***

Pada tahun 2015 Net Operating Income adalah sebesar 12.152.526.455,87, sementara pada tahun 2016 hanya sebesar 462.418.136,95. Penurunan Net Operating Income ini disebabkan oleh karena pada tahun 2016 terjadi kenaikan biaya langsung usaha berupa biaya sumber air, biaya pengalihan air, biaya transmisi dan distribusi sebesar 1.984.740.487,76 sedangkan tahun 2015 hanya sebesar 1.899.657.376,54. Juga biaya tidak langsung berupa biaya umum dan administrasi mengalami peningkatan 1.153.247.121,62 di tahun 2015 sedangkan tahun 2016 menjadi 1.164.771.930,09. Walaupun terjadi penurunan biaya pegawai umum dan administrasi dimana tahun 2015 sebesar 577.534.912,00 menjadi 402.012.919,00 tetapi terjadi peningkatan yang cukup signifikan di dua item yaitu biaya keuangan (tahun 2015 hanya 331.861.832,65 menjadi 417.266.552,59) dan rupa-

rupa biaya umum (tahun 2015 hanya 126.256.146,00 menjadi 264.036.257,00 kenaikannya lebih dari 100 %).

- ***Analisa Turnover of Operating Assets***

Pada tahun 2016 mengalami peningkatan dari 2.167. x ditahun 2015 menjadi 0.687 x ditahun 2016. Peningkatan ini disebabkan karena peningkatan Net Sales sebesar Rp. 7.340.923.238.00 tahun 2015 sedangkan Net Sales sebesar Rp. 2.546.605.429 di tahun 2016.

3. Perhitungan Rentabilitas Modal Sendiri(Return On Net Worth)

Seperti telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa rentabilitas modal sendiri dihitung dengan menggunakan laba bersih setelah pajak dibagi modal yang digunakan dalam operasi perusahaan khususnya modal sendiri. Adapun perhitungan rentabilitas modal sendiri adalah dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

a. Perhitungan Rentabilitas Modal Sendiri tahun 2013

Laba bersih setelah pajak yang diperoleh perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Jeneponto 2.317.171.758.99 sementara modal yang digunakan adalah 9.994.108.494.56, modal ini berasal dari Modal Hibah 16.547.550,00, laba ditahan 11.103.625.061.49, serta laba tahun berjalan sebesar Rp. 2.317.171.758.99.

$$\begin{aligned} \text{Rentabilitas Modal sendiri} &= \frac{2.317.171.758.99}{9.994.108.494.56} \times 100 \% \\ &= 23.56 \% \end{aligned}$$

b. Perhitungan Rentabilitas Modal Sendiri tahun 2014

Laba bersih setelah pajak yang diperoleh perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Jeneponto 2.327.375.313.28 sementara modal yang digunakan adalah 10.363.380.807.38, modal ini berasal dari Modal Hibah 16.547.550,00, laba ditahan 10.724.149.194.38, serta laba tahun berjalan sebesar 2.327.375.313.28.

$$\begin{aligned} \text{Rentabilitas Modal sendiri} &= \frac{2.327.375.313.28}{10.363.380.807.38} \times 100 \% \\ &= 22.45 \% \end{aligned}$$

c. Perhitungan Rentabilitas Modal Sendiri tahun 2015

Laba bersih setelah pajak yang diperoleh perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Jeneponto 338.747.715.94 sementara modal yang digunakan adalah 10.170.591.112.94, modal ini berasal dari Modal Hibah 16.547.550,00, laba ditahan 12.905.566.486.34, serta laba tahun berjalan sebesar 338.747.715.94.

$$\begin{aligned} \text{Rentabilitas Modal sendiri} &= \frac{338.747.715.94}{10.170.591.112.94} \times 100 \% \\ &= 3.33 \% \end{aligned}$$

d. Perhitungan Rentabilitas Modal Sendiri tahun 2016

Laba bersih setelah pajak yang diperoleh perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Jeneponto 426.418.136,95 sementara modal yang digunakan adalah Rp. 7.134.923.670,96, modal ini berasal dari Modal Hibah 16.547.550,00, laba ditahan 6.655.957.984,01, serta laba tahun berjalan sebesar 426.418.136,95.

$$\begin{aligned} \text{Rentabilitas Modal sendiri} &= \frac{426.418.136,95}{7.134.923.670,96} \times 100 \% \\ &= 6,48 \% \end{aligned}$$

Untuk lebih jelasnya maka berikut ini akan disajikan tabel mengenai perkembangan rentabilitas modal sendiri dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016.

Tabel. 3
Laba Bersih (EAT) Modal Sendiri, dan Rentabilitas Modal Sendiri
PDAM Kabupaten Jeneponto

Tahun	Laba Bersih/EAT (RP),	Modal Sendiri (Rp)	Rentabilitas (%)
2013	2.317.171.758.99	9.994.108.494.56	23.18 %
2014	2.327.375.313.28	10.363.380.807.38	22.45 %
2015	338.747.715.94	10.170.591.112.76	3.33 %
2016	426.418.136.95	7.134.923.670,96	6,48 %

Sumber : Data Olahan

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rentabilitas Modal Sendiri(Return On Net Worth)

a. Rentabilitas Modal Sendiri tahun 2013-2014

Jika kita mencermati maka terjadi penurunan rentabilitas modal sendiri di tahun 2014, dimana tahun 2014 adalah 22.45 dan pada tahun 2013 turun menjadi 23.18. Penurunan ini disebabkan karena terjadi penurunan laba bersih dari 2.317.171.758.99 di tahun 2013 turun menjadi 2.327.375.313.28 di tahun 2014. Penurunan ini dapat dilihat dari akibat kenaikan biaya produksi atau biaya langsung usaha dimana tahun 2013 sebesar 1.728.524.526.89 sedangkan tahun 2014 menjadi 2.037.550.702,98.

b. Rentabilitas Modal Sendiri tahun 2014-2015

Hal yang sama terjadi pada tahun 2015 dimana terjadi penurunan rentabilitas modal sendiri, dimana tahun 2014 adalah 22.45 dan pada tahun 2015 turun menjadi 3.33. Penurunan ini disebabkan karena terjadi penurunan laba bersih dari 338.747.715.94 di tahun 2014 turun menjadi 2.323.375.313.28 di tahun 2015. Penurunan ini dapat dilihat dari akibat kenaikan biaya umum dan administrasi lebih dari 100 % yakni tahun 2014 hanya 244.663.649,00 sedangkan tahun 2015 menjadi 577.534.912,00 sementara biaya produksi dari 912.912.879,58 di tahun 2014 dan 903.501.551,91 di tahun 2015. Memang terjadi penurunan biaya produksi tetapi persentasinya sangat kecil di banding kenaikan biaya umum dan administrasi yang kurang lebih 114 % kenaikannya.

c. Rentabilitas Modal Sendiri tahun 2015-2016

Kejadian ditahun 2015 juga terjadi lagi ditahun 2016, dimana terjadi penurunan rentabilitas modal sendiri, dimana tahun 2015 adalah 3.33 dan pada tahun 2016 turun menjadi 6,48. Penurunan ini disebabkan karena terjadi penurunan laba bersih dari 338.747.715.94 di tahun 2015 turun menjadi 426.418.136,95 di tahun 2016. Penurunan ini dapat dilihat dari akibat kenaikan biaya langsung usaha tahun 2016 berupa biaya sumber air, biaya pengalihan air, biaya transmisi dan distribusi sebesar 1.984.740.487,76 sedangkan tahun 2015 hanya sebesar 1.899.657.376,54.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari hasil uraian analisis dan pembahasan pada Bab IV sebelumnya tentang kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Jeneponto selama tahun 2013-2016 berdasarkan analisis rentabilitas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil perhitungan Profit Margin nampak jelas terjadi penurunan dari tahun ketahun, tahun 2013 Profit Margin 55,48 % turun menjadi 31,87 % ditahun 2014. Demikian halnya dengan tahun 2015 dan 2016 terjadi penurunan dimana tahun 2015 dengan Profit Margin 25,61 dan tahun 2016 18,16. Faktor penyebabnya adalah karena Net Operating Income terjadi penurunan yang signifikan sementara Net Sales peningkatannya kurang signifikan. Sementara hasil perhitungan Turnover of Operating Asset nampak cukup stabil (peningkatan yang relatif kecil), akan tetapi dari segi penggunaan asset terlihat Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Jeneponto kurang mampu melakukan efisiensi, hal ini nampak dari Operating Asset yang digunakan dari tahun ketahun mengalami peningkatan.
2. Dari perhitungan Rentabilitas modal sendiripun terjadi penurunan dimana disebabkan oleh laba bersih yang diterima semakin kecil atau semakin menurun dari tahun ketahun.

B. SARAN

Dari hasil analisis terhadap rasio, maka berikut ini penulis akan mengemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan sebagai alternative pemecahan masalah bagi perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Jeneponto :

1. Jika dilihat dari perhitungan rentabilitas pada bab terdahulu, maka faktor yang paling dominan mempengaruhi rentabilitas adalah Net Operating Income. Untuk mengatasi hal itu dapat dilakukan dengan cara menaikkan tingkat penjualan lebih besar dari peningkatan biaya operasi. Ini dapat terwujud apabila tingkat kebocoran air dapat diminimalisasikan.
2. Mengadakan kontrol secara terus menerus (*continue*) terhadap biaya, oleh karena itu dalam menjalankan operasional perusahaan perlu adanya anggaran perusahaan yang berfungsi sebagai alat kontrol atau alat kendali untuk menghindari penyimpangan yang terjadi terutama dalam pengeluaran biaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Haryono Jusup. 2005. *Dasar-Dasar Akuntansi*, Edisi Keenam. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Bambang Riyanto. 2001. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Bringham, E.F. & Houston, J.F. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan. Erlangga. Jakarta
- Harahap, Sofyan S. 2007. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi Kesatu. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Horne, J.C.V. & Wachowicz, J.M. 2005. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 12 (diterjemahkan oleh Fitriasari, D & Kwary, D.A). Salemba Empat. Jakarta
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Keuangan*, Skripsi. Fakultas Ekonomi UMS, Tidak Dipublikasikan. Helfert, Erich A. 1996. *Teknik Analisis Keuangan*, Terjemahan Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Indah Kurniawati. 2001. Perbandingan Rasio-Rasio Keuangan pada Perusahaan Besar dan Perusahaan Kecil Di Malaysia, Singapura, dan Taiwan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 1, No. 1 : 13 – 23.
- Lincoln Arsyad. 1995. *Peramalan Bisnis*, Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Mabruroh. 2004. Manfaat dan Pengaruh Rasio Keuangan dalam Analisis Kinerja Keuangan Perbankan. *Benefit*. Vol. 8, No. 1 : 37 – 51.
- Mamduh, M. Hanafi. 2005. *Analisa Laporan Keuangan*. UPP MPP YKPN. Yogyakarta.
- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta.

- Menteri Keuangan Republik Indonesia. 1992. Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor : 826/KMK.013/1992. Tentang Sistem Penilaian Kinerja BUMN.
- Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan*, Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Slamet Munawir. 1997. *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Sofyan Syafri Harahap. 2006. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Edisi Kelima. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sondang P. Siagian. 2000. *Manajemen Abad 21*, Edisi Pertama. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suad Husnan. 2002. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Sugiyono. 1999. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiono, Arief. 2009. *Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan*. Grasindo. Jakarta.
- Suparno. 2003. *Akuntansi Manajemen*, Yogyakarta: Liberty.
- Syafaruddin Alwi. 1994. *Alat-Alat Analisis dalam Pembelanjaan*, Edisi Keempat. Yogyakarta: Andi Offset.
- Prastowo, Dwi, Rifka Juliaty. 2002. *Analisis Laporan Keuangan-Konsep dan Aplikasi*. Cetakan Kedua. AMP YKPN. Yogyakarta.
- Warsono. 2003. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jilid 1. Bayu Media Publishing.
- Zaki Baridwan. 2004. *Intermediate Accounting*, Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BPFE.

LAMPIRAN



PERUSAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) KABUPATEN JENEPONTO
NERACA KOMPERATIF (UN AUDITED)
PER 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

URAIAN	31 Desember 2014		31 Desember 2013	
ASET DAN LANCAR		2.218.576.254.00		2.583.588.199.50
KAS DAN BANK		860.316.900.00		1.460.385.239.00
KAS				
Bank	860.316.900.00		1.460.385.239.00	
INVESTASI JANGKA PENDEK				
Deposito				
Surat Berharga				
PIUTANG USAHA (NET)		1.287.258.564.00		1.074.895.720.50
Piutang Rekening Air	2.103.632.076.00		1.535.565.315.00	
Piutang Rekening Non Air				
Penyisihan Piutang Usaha	(816.373.512.00)		(460.669.594.50)	
PIUTANG NON USAHA (NET)		21.798.040.00		23.991.040.00
Piutang Non Air	21.798.040.00		23.991.040.00	
Penyisihan Piutang Non Usaha				
PERSEDIAAN		49.202.750.00		24.316.200.00
Persediaan Bahan Operasi Kimia				
Persediaan ATK dan Barang Cetakatan	6.719.800.00		4.092.000.00	
Persediaan Bahan Instalasi	42.482.950.00		20.224.200.00	
Persediaan Lain-Lain				
Akumulasi Penuruna Nilai				
PEMBAYARAN DI MUKA				
INVESTASI JANGKA PANJANG				
Deposito Berjangka Lebih dari 1 Bulan				
Pernyataan				
Ivestasi Jangka Panjang Lainnya				
PROPERTI INVESTASI				
Nilai Perolehan				
Akumulasi Penyusutan				
Akumulasi Penurunan Nilai				
ASET TETAP		29.594.567.200.52	10.445.822.704.81	28.869.000.450.52
Tahan dan penyempurnaan tanah	26.383.596.60			26.383.596.60
Instalasi Sumber Air	1.803.191.982.58			1.803.191.982.58
Instalasi pompa	2.273.977.000.00			2.273.977.000.00
Instalasi Pengolahan Air	13.307.003.061.40			13.257.503.061.40
Instalasi Transmisi dan Distribusi	11.660.095.862.94			11.141.397.612.94
Bangunan/Gedung				
Peralatan dan Perlengkapan	14.196090.00			14.196090.00
Kendaraan/alat Pengangkutan	309.708.047,00			194.708.047,60
Investaris/perabot kantor	200.011.560.00			13.257.503.061.40
Akumulasi Penyusunan		(19.148.744.495.71)		(16.527.404.896.71)
Akumulasi Penyusutan Inst. Sumber Air	(1.248.660.156.79)			(1.063.816.203.80)
Akumulasi Penyusutan Instalasi	(1.741.421.320.05)			(1.563.902.760.07)
Akumulasi Penyusutan Inst. Pengolahan Air	(8.068.998.729.97)			(6.327.122.286.16)
Akum. Pemyusutan Inst. Trans. & Air	(7.749.945.177.91)			(7.274.140.005.64)
Akumulasi Penyusutan Bangunan /Gedung				
Akum. Pemyusutan Peralatan & Perlengkapan	(14.153.999.06)			(14.111.813.13)
Akum. Peny. Kendaraan/Alat Pengangkutan	(191.342.956.18)			(164.665.706.02)
Akum. Peny. Investaris/Perabot Kantor	134.222.155.75)			(119.646.021.90)
Akumulasi Penurunan Nilai				
ASET TETAP LEASING				
Nilai Perolehan				
Akumulasi Penyusutan				
ASET LAIN-LAIN				
Aset Tetap dalam Penyelesaian				
Uang Jaminan				
Pembayaran di Muka Pembagian Laba Kepala Pemda				
Aset Tidak Berwujud				
TOTAL AKTIVA		12.664.398.958.81		14.925.183.753.31

PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) KABUPATEN JENEPONTO
NERACA KOMPERATIF (UN AUDITED)
PER 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

URAIAN	31 DESEMBER 2014		31 DESEMBER 2013	
KEWAJIBAN				
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK		1.951.465.536.51		4.406.746.336.35
UTANG USAHA				
UTANG NON USAHA				
BIAYA YANG HARUS DIBAYAR				
PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA				
PINJAMAN JANGKA PENDEK				
Pinjaman/kredit Bank Jangka Pendek				
Pinjaman Jangka pendek Lainnya				
UTANG PAJAK			709.535.00	
UTANG BUNGA		574.578.729.11	2.616.543.088.02	
PINJAMAN JANGKA OENDEK LAINNYA				
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG YG TELAH JATUH TEMPO		757.863.614.08		1.223.434.561.00
Pokok Pinjaman dari Pemerintah Pusat yang telah Jatuh Tempo	757.363.614.08		1.223.434.561.00	
Bunga Pinjaman dari Pemerintah Pusat yang telah Jatuh Tempo				
KEWAJIBAN URAN PENSUIAN				
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK LAINNYA		619.552.808.32		566.059.561.00
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG		349.552.614.92		524.328.357.65.04
PINJAMAN DALAM NEGERI				
Pokok Pinjaman dari Pemerintah Pusat				
Bunga pinjaman yang Belum Jatuh Tempo				
PINJAMAN LUAR NEGERI		349.552.614.92	524.328.357.65.04	
Pokok Pinjaman Luar Negeri	349.552.614.92			
Bunga Masa Tenggang-Pinjaman Luar Negeri				
Hutang Jangka Panjang Luar Negeri SLA ReStrukturisasi				
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG LAINNYA				
UTANG LEASING				
KEWAJIBAN LAIN-LAIN				
PENDAPATAN YANG DITANGGUHKAN				
CDANGAN DANA METER				
UANG JAMINAN LANGGANAN				
HUTANG NON POKOK RESTRUKTURISASI				
TOTAL KEWAJIBAN		2.301.018.151.43		4.931.075.258.75
MODAL DAN CADANGAN				
KEKAYAAN PEMDA YANG DI PISAHKAN				
Kekayaan Asal Anggaran Belanja Daerah				
Kekayaan asal Dana Pembanungan Daerah				
PENYERTAAN PEMERINTAH PUSAT		23.398.357.765.04	23.398.357.765.04	
Pernyataan Yang Telah Ditetapkan Statusnya				
Pernyataan Yang Belum Telah Ditetapkan Statusnya	23.398.357.765.04			
MODAL				
MODAL HIBAH		16.547.550.00		16.547.550.00
SEUSIH PENELAJAN KEMBALI AKTIVA TETAP				
CADANGAN				
CADANGAN UMUM				
CADANGAN TUJUAN				
LABA DITAHAN/(AKUMULASI KERUGIAN)		(10.724.149.194.38)		(11.103.625.061.49)
LABA (RUGI) PERIODE BERJALAN		(2.327.375.313.28)		(2.317.171.758.99)
TOTAL MODAL DAN CADANGAN		10.363.380.807.38		9.994.108.494.56
TOTAL MODAL DAN KEWAJIBAN		12.664.398.958.81		14.925.183.753.31

PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) KABUPATEN JENEPONTO
LAPORAN LABA RUGI KOMPARATIF (UN AUDITED)
PER 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

URAIAN	2014		2013	
PENDAPATAN				
PENDAPATAN USAHA				
PENDAPATAN PNJUALAN AIR		5.436.323.225.00		4.449.454.150.00
Harga Air	5.303.057.725.00		4.448.0534.150.00	
Jasa Administrasi	132.124.500.00			
Jasa Pemeliharaan				
Mobil Tangki Terminal Air	1.050.000.00		1.400.000.00	
PENDAPATAN NON AIR		908.478.000.00		1.163.559.333.36
Pendapatan Sambungan Baru	744.050.000.00		396.200.000.00	
Pendapatan Denda	135.758.000.00		121.750.000.00	
Pendapatan Pindah Instalasi	1.500.000.00		1.900.000.00	
Pendapatan Balik Nama	1.300.000.00		1.350.000.00	
Pendapatan Penyambungan Kembali	750.000.00		12.600.000.00	
Pendapatan Non Air Lainnya	25.093.000.00		629.759.333.36	
PENDAPATAN KEMITRAAN				
PENDAPATAN AIR LIMBAH				
JUMLAH PENDAPATAN USAHA		6.344.710.225.00		5.613.013.483.36
PENDAPATAN LAIN-LAIN		15.939.984.00		
JUMLAH PENDAPATAN USAHA		6.360.650.209.00		5.613.013.483.36
BEBAN				
BEBAN OPERASIONAL				
Beban Pegawai	1.609.020.201.00		1.409.537.893.00	
Beban Listrik/Telepon	20224.995.543.00		1.767.333.757.00	
Beban BBM	47.956.500.00		46.552.000.00	
Beban Pembelian Bahan Kimia	597.901.500.00		668.155.000.00	
Beban Pembelian Air Baku	16.011.233.00		12.747.290.00	
Beban Pemeliharaan	346.530475.00		406.605.232.23	
Beban Pemakaian Bahan Pembantu				
Beban Kantor	69.428.700.00		133.720.100.00	
Beban Keuangan	255.548.115.78		1.073.960.925.07	
Beban Penyusutan/Penyisihan/Amortisasi	2.621.339.599.00		1.508.950.516.23	
Beban Penyisihan Piutang	355.703.917.50			
Beban Penelitian dan Pengembangan	8.600.000.00			
Beban Operasional Lainnya	514.989.738.00		882.622.529.05	
JUMLAH BEBAN OPERASIONAL		8.688.025.522.28		7.930.185.242.35
BEBAN LAIN-LAIN				
JUMLAH BEBAN OPERASIONAL		8.688.025.522.28		7.930.185.242.35
LABA/RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		2.327.375.313.28		(2.317.171.758.99)
PAJAK PENGHASILAN				
LABA/RUGI BERSIH		(2.327.375.313.28)		(2.317.171.758.99)

PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) KABUPATEN JENEPONTO
NERACA KOMPARATIF (UN AUDITE)
PER 31 DESEMBER 2015

URAIAN	31 Desember 2015		
ASET			
ASET LANCAR			2.426.317.187.00
KAS DAN BANK		423.741.082.00	
Kas			
Bank	327.741.082.00		
INVESTASI JANGKA PENDEK			
Deposito			
Surat Berharga			
PIUTANG USAHA (NET)		2.066.033.205.00	
Piutang Rekening Air	2.805.132.475.00		
Piutang Rekening Non Air			
Penyisihan Piutang Usaha	(739.099.270.00)		
PIUTANG NON USAHA (NET)			
Piutang Non Air			
Penyisihan Piutang Non Usaha			
PERSEDIAAN		36.542.900.00	9.736.209.268.87
Persediaan Bahan Operasi Kimia	25.500.000.00		
Persediaan ATK dan Barang Cetak	2.838.000.00		
Persediaan Bahan Instalasi	8.204.000.00		
Persediaan Lain-Lain			
Akumulasi Penurunan Nilai			
PEMBAYARAN DIMUKA			
INVESTASI JANGKA PANJANG			
Deposito Berjangka Lebih dari 1 Tahun			
Pernyertaan			
Investasi Jangka Panjang Lainnya			
PROPERTI INVESTASI			
Nilai Perolehan			
Akumulasi Penyusutan			
Akumulasi Penurunan Nilai			
ASET TETAP		30.710.667.450.52	
Tanah dan Penyempurnaan Tanah	95.383.696.60		
Instalasi Sumber Air	2.803.191.992.53		
Instalasi Pompa	2.282.972.000.00		
Instalasi Pengolahan Air	13.307.003.061.00		
Instalasi Transmisi dan Distribusi	11.968.583.662.00		
Peralatan dan Perlengkapan			
Kendaraan/Alat Pengangkutan	17.696.290.00		
Investasi/Perabot Kantor	736.624.047.00		
Akumulasi Penyusutan	498.212.510.00		
Akumulasi Penyusutan Inst. Sumber Air		(20.974.458.181.86)	
Akumulasi Penyusutan Pompa	(1.317.469.336.11)		
Akumulasi Penyusutan Inst. Pengolahan Air	(1.874.560.240.04)		
Akum. Penyusutan Inst. Transk dan Dist	(9.069.779.607.85)		
Akumulasi Penyusutan Bangunan/Gedung	(8.343.732.816.32)		
Akum. Penyusutan Peralatan & Perlengkapan			
Akum. Peny. Kendaraan/Alat Pengangkutan	(21.385.168.70)		
Akum. Peny. Inventaris/Perabot Kantor	(196.975.893.50)		
Akumulasi Penurunan Nilai	(150.555.448.84)		
ASET TETAP LEASING			
Nilai Perolehan			
Akumulasi Penyusutan			
ASET LAIN-LAIN			
Aset Tetap dalam Penyelesaian			
Uang Jaminan			
Pembayaran Dimuka Pembagian Laba Kepada Pemda			
Aset Tidak Berwujud			
TOTAL AKTIVA			12.152.526.455.87

PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) KABUPATEN JENEPONTO
NERACA KOMPARATIF (UN AUDITED)
PER 31 DESEMBER 2015

URAIAN	31 Desember 2015	
KEWAJIBAN		
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK		3.612.382.728.19
UTANG USAHA	310.440.000.00	
UTANG NON USAHA		
BIAYA YANG HARUS DIBAYAR		
PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA		
PINJAMAN JANGKA PENDEK		
Pinjaman/kredit Bank Jangka Pendek		
Pinjaman Jangka pendek Lainnya		
UTANG PAJAK		
UTANG BUNGA	574.578.729.11	
PINJAMAN JANGKA OENDEK LAINNYA		
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG YG TELAH JATUH TEMPO		
Pokok Pinjaman dari Pemerintah Pusat yang Telah Jatuh Tempo	757.363.998.08	
Bunga pinjaman yang Belum Jatuh Tempo		
KEWAJIBAN IURAN PENSUIN		
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK LAINNYA		
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG		349.552.614.92
PINJAMAN DALAM NEGERI		
Pokok Pinjaman dari Pemerintah Pusat		
Bunga pinjaman yang Belum Jatuh Tempo		
PINJAMAN LUAR NEGERI		349.552.614.92
Pokok Pinjaman Luar Negeri	349.552.614.92	
Bunga Masa Tenggang-Pinjaman Luar Negeri		
Hutang Jangka Panjang Luar Negeri SLA ReStrukturisasi		
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG LAINNYA		
UTANG LEASING		
KEWAJIBAN LAIN-LAIN		
PENDAPATAN YANG DITANGGUHKAN		
CADANGAN DANA METER		
UANG JAMINAN LANGGANAN		
HUTANG NON POKOK RESTRUKTURISASI		
TOTAL KEWAJIBAN		1.991.935.343.11
MODAL DAN CADANGAN		
KEKAYAAN PEMDA YANG DI PISAHKAN		
Keekayaan Asal Anggaran Belanja Daerah		
Keekayaan asal Dana Pembanungan Daerah		
PENYERTAAN PEMERINTAH PUSAT		23.368.357.675.04
Pernyataan Yang Telah Ditetapkan Statusnya		
Pernyataan Yang Belum Telah Ditetapkan Statusnya	23.368.357.675.04	
MODAL		
MODAL HIBAH		
SELISIH PENELAIAN KEMBALI AKTIVA TETAP		
CADANGAN UMUM		
CADANGAN UMUM		
CADANGAN TUJUAN		
LABA DITAHAN/(AKUMULASI KERUGIAN)		(12.905.566.486.34)
LABA (RUGI) PERIODE BERJALAN		(338.747.715.94)
TOTAL MODAL DAN CADANGAN		10.170.591.112.94
TOTAL MODAL DAN KEWAJIBAN		12.162.526.455.87

PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) KABUPATEN JENEPONTO
LAPORAN LABA RUGI KOMPARATIF (UN AUDITED)
PER 31 DESEMBER 2015

URAIAN	2015		
PENDAPATAN			
PENDAPATAN USAHA			
PENDAPATAN PNJUALAN AIR		6.397.881.325.00	
Harga Air	5.668.581.325.00		
Jasa Administrasi	145.860.000.00		
Jasa Pemeliharaan	583.440.000.00		
Mobil Tangki Terminal Air			
PENDAPATAN NON AIR		848.340.000.00	
Pendapatan Sambungan Baru	694.300.000.00		
Pendapatan Denda	152.340.000.00		
Pendapatan Pindah Instalasi	200.000.00		
Pendapatan Balik Nama	550.000.00		
Pendapatan Penyambungan Kembali	950.000.00		
Pendapatan Non Air Lainnya			
PENDAPATAN KEMITRAAN			
PENDAPATAN AIR LIMBAH			
JUMLAH PENDAPATAN USAHA			7.246.221.325.00
PENDAPATAN LAIN-LAIN			94.701.513.00
JUMLAH PENDAPATAN USAHA			7.340.923.238.00
BEBAN			
BEBAN OPERASIONAL		7.677.886.149.94	
Beban Pegawai	2.889.132.123.00		
Beban Listrik/Telepon	2.426.355.103.00		
Beban BBM	430458.600.00		
Beban Pembelian Bahan Kimia			
Beban Pembelian Air Baku			
Beban Pemeliharaan	305.186.805.00		
Beban Pemakaian Bahan Pembantu	19.212.156.00		
Beban Kantor	25.842.400.00		
Beban Keuangan			
Beban Penyusutan/Penyisihan/Amortisasi	1.825.718.685.94		
Beban Penyisihan Piutang			
Beban Penelitian dan Pengembangan			
Beban Operasional Lainnya	133.085.177.00		
JUMLAH BEBAN OPERASIONAL			7.677.986.325.00
BEBAN LAIN-LAIN			94.701.513.00
JUMLAH BEBAN OPERASIONAL			7.340.923.238.00
LABA/RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN			(338.741.715.94)
PAJAK PENGHASILAN			
LABA/RUGI BERSIH			(338.747.715.64)

PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) KABUPATEN JENEPONTO
LAPORAN ARUS KAS KOMPERATIF UNAUDITED
PER 31 DESEMBER 2015

KETERANGAN	Tahun 2015
	(Rp)
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	
Laba Rugi Bersih	(000.747.715.94)
Penyesuaian Untuk :	
Beban Penyisihan Piutan	(77.274.242.00)
Beban Penyusutan Aset Tetap	1825.713.685.94
Laba Ditahan	145.958.021.32
Laba (Rugi) Operasi Sebelum Perubahan Modal Kerja	1.555.649.749.32
Perubahan Modal Kerja :	
(Kenaikan) Penurunan Piutang Usaha	(701.500.399.00)
(Kenaikan) Penurunan Piutang Non Usaha	21.798.040.00
Kenaikan (penurunan) Kewajiban Usaha	12.659.850.00
(Kenaikan) Penurunan Persediaan	310.440.000.00
Kenaikan (Penurunan) Kewajiban Jangka Pendek Lainnya	(619.522.808.32)
Kenaikan (Penurunan) Kewajibannya Lainnya	
Jumlah Perubahan Modal Kerja	(976.125.817.32)
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi	579.524.432.00
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan	(1.116.100.250.00)
Pengurangan (Penambahan) Aset Tetap	
Pengurangan (Penambahan) Aset Lain-Lain	(1.116.100.250.00)
Arus Kas Bersih Yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	
Kenaikan (Penurunan) Hutang Jangka Panjang	
Kenaikan (Penurunan) Uang Jaminan Langganan	
Kenaikan (Penurunan) Cadangan Dana Meter	
Kenaikan (Penurunan) Bunga Masa Tenggang	
Kenaikan (Penurunan) Hutang JP LN Rekruturisasi	
Kenaikan (Penurunan) Kewajiban Jangka Panjang Lainnya	
Kenaikan (Penurunan) Penyertaan Pemerintah YBDS	
Kenaikan (Penurunan) Hutang Non Pokok Rekruturisasi	
Kenaikan (Penurunan) Pinjaman Pemerintah Pusat	
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setarah Kas	(536.575.818.00)
Kas dan Setara Kas Awal Periode	860.316.900.00
Kas dan Setara Kas Akhir Periode	323.741.082.00

PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) KABUPATEN JENEPONTO
LAPORAN ARUS KAS KOMPARATIF (UN AUDITED)
PER 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

KETERANGAN	Tahun 2014	Tahun 2013
	(Rp)	(Rp)
Arus Kas dari Aktivitas Operasi		
Laba Rugi Bersih	(2.327.375.313.28)	(2.327.375.313.28)
Penyesuaian Untuk :		
Beban Penyisihan Piutan	355.703.917.50	
Beban Penyusutan Aset Tetap	2.621.339.599.00	1.463.193.539.74
Laba Ditahan	2.696.647.626.10	
Laba (Rugi) Operasi Sebelum Perubahan Modal Kerja	3.46.315.829.32	(853.978.219.25)
Perubahan Modal Kerja :		
(Kenaikan) Penurunan Piutang Usaha	(568.066.761.00)	(133.341.120.50)
(Kenaikan) Penurunan Piutang Non Usaha	2.193.000.00	42.473.516.00
(Kenaikan) Penurunan Persediaan	(24.886.550.00)	(13.930.770.00)
Kenaikan (Penurunan) Kewajiban Jangka Pendek Lainnya	(2.455.280.799.84)	1.321.640.880.47
Kenaikan (Penurunan) Kewajibannya Lainnya		
Jumlah Perubahan Modal Kerja	(3.046.041.110.84)	1.216.842.505.97
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi	300.274.718.84	362.864.286.72
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan		
Pengurangan (Penambahan) Aset Tetap	(725.566.750.00)	(451.163.859.00)
Pengurangan (Penambahan) Aset Lain-Lain		
Arus Kas Bersih Yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(725.566.750.00)	(451.163.859.00)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan		
Kenaikan (Penurunan) Hutang Jangka Panjang	(174.776.307.84)	(247.676.955.72)
Kenaikan (Penurunan) Uang Jaminan Langganan		
Kenaikan (Penurunan) Cadangan Dana Meter		
Kenaikan (Penurunan) Bunga Masa Tenggang		
Kenaikan (Penurunan) Hutang JP LN Rekruturisasi		
Kenaikan (Penurunan) Kewajiban Jangka Panjang Lainnya		
Kenaikan (Penurunan) Penyertaan Pemerintah YBDS		
Kenaikan (Penurunan) Hutang Non Pokok Rekruturisasi		
Kenaikan (Penurunan) Pinjaman Pemerintah Pusat		
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	(174.776.307.84)	(247.676.955.72)
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setarah Kas	(600.068.339.00)	(335.979.528.00)
Kas dan Setarah Kas Awal Periode	1.460.385.239.00	1.796.364.767.00
Kas dan Setarah Kas Akhir Periode	860.316.900.00	1.460.385.239.00

RIWAYAT HIDUP



Al Akbar, Lahir di Kabupaten Jeneponto Kecamatan Tamalatea Kelurahan Tonrokassi pada tanggal 15 April 1996. Merupakan anak pertama dari tiga bersaudara pasangan Painuddin dan Siti Samsia.

Riwayat pendidikan penulis dimulai pada SD Negeri 52 ci'nong dan menamatkan pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2007, Kemudian melanjutkan studi di SMP Negeri 3 Bangkala pada tahun 2007 dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2010.

Setelah itu menempuh pendidikan di SMA Negeri 1 tamalatea dan selesai pada tahun 2013 dan kemudian penulis terdaftar sebagai mahasiswa pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar melalui jalur BSM pada tahun 2013.

Penulis sempat aktif lembaga Kemahasiswaan seperti HMJ Manajemen periode 2014-2015 dan Himpunan Pelajar Mahasiswa Turatea (HPMT) periode 2014-2015.